

**PENELITIAN ASLI****EDUKASI DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI PASAR RAKYAT TANJUNG MORAWA**

**Mido Ester J. Sitorus<sup>1</sup>, Mindo Tua Siagian<sup>2</sup>, Johansen Hutajulu<sup>3</sup>, Evawani Martalena Silitonga<sup>4</sup>, Zubaidah Mastura Daulay<sup>5</sup>, Ignasius Simamora<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>*Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia*

**Info Artikel**

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Juni 2025

Direvisi: 19 Juni 2025

Diterima: 28 Juni 2025

Diterbitkan: 09 Juli 2025

**Kata kunci:** Pengelolaan Sampah, Pasar Tradisional, Edukasi Lingkungan, Kompos, Pemberdayaan Masyarakat.

**Penulis Korespondensi:** Mido

Ester J. Sitorus

Email: [midoester2211@gmail.com](mailto:midoester2211@gmail.com)

**Abstrak**

Pasar tradisional merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di kawasan perkotaan, khususnya sampah organik dan anorganik campuran. Kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya pengelolaan sampah menyebabkan masalah lingkungan seperti bau tak sedap, pencemaran air, dan gangguan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Pasar Rakyat Tanjung Morawa. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan praktik pengelolaan sampah, serta pendampingan pembuatan kompos dan sistem pemilahan. Pelaksanaan PkM ini pada bulan Maret-Juni 2025 berlokasi di Pasar Rakyat Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga pasar mengenai klasifikasi sampah dan metode pengelolaannya. Implementasi sistem pemilahan dan pembuatan kompos juga mulai berjalan, meski masih memerlukan pengawasan lanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model edukatif dan aplikatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di pasar tradisional lainnya.

---

Jurnal ABDIMAS Mutiara (JAM)

e-ISSN: 2722-7758

Vol. 06 No. 02, Juli, 2025 (P304-307)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

DOI: <https://10.51544/jam.v6i2.6236>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi : Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)).

## **1. Pendahuluan**

Masalah pengelolaan sampah merupakan isu klasik yang terus menjadi tantangan di berbagai daerah, terutama di pasar tradisional yang padat aktivitas jual beli. Pasar Tanjung Morawa sebagai salah satu pasar rakyat di Kabupaten Deli Serdang menghasilkan limbah padat setiap harinya, baik dari sisa sayuran, plastik kemasan, kertas, maupun limbah lainnya. Ironisnya, belum tersedia sistem pengelolaan yang sistematis dan terintegrasi. Berdasarkan observasi awal, para pedagang cenderung membuang sampah ke selokan, atau menumpuknya di area terbuka hingga diangkut oleh petugas kebersihan.

Masalah ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran ekologis para pelaku pasar dan ketidadaan fasilitas pendukung seperti tempat pemilahan sampah, komposter, serta edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan edukatif dan implementatif guna meningkatkan kesadaran serta membangun sistem yang mampu diterapkan oleh komunitas pasar secara berkelanjutan.

### **Solusi Permasalahan Mitra**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu **komunitas pasar (pedagang, pengunjung, dan pengelola) Pasar Rakyat Tanjung Morawa**, berikut adalah beberapa **solusi yang dirancang secara terpadu dan aplikatif**:

1. Peningkatan Kapasitas dan Edukasi Masyarakat Pasar
2. Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah 3R di Pasar
3. Pembuatan dan Pelatihan Komposter Sampah Organik
4. Pembentukan Kader Lingkungan atau Tim Pengelola Sampah Pasar
5. Pengembangan Bank Sampah Mini atau Kemitraan Daur Ulang

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam lima tahapan utama:

### **1. Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan:**

Tim melakukan observasi langsung dan wawancara singkat dengan pedagang dan pengelola pasar untuk mengetahui kondisi aktual pengelolaan sampah.

### **2. Sosialisasi dan Penyuluhan:**

Edukasi diberikan melalui pertemuan terbuka dengan pedagang dan stakeholder pasar, membahas dampak buruk sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan pentingnya pemilahan sampah.

### **3. Pelatihan dan Demonstrasi:**

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, penggunaan tong komposter, serta pengenalan simbol-simbol pemilahan sampah (organik, anorganik, B3).

### **4. Implementasi Sistem:**

Tim memasang tempat sampah terpisah di beberapa titik strategis, membentuk kader lingkungan pasar, serta memfasilitasi pengumpulan sampah organik untuk dibuat kompos.

### **5. Monitoring dan Evaluasi:**

Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, pengukuran volume sampah terpisah, serta wawancara setelah kegiatan. Monitoring dilakukan untuk melihat keberlanjutan praktik.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **3.1.Kondisi Awal Pasar Tanjung Morawa**

Observasi awal menunjukkan kondisi pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah menumpuk tanpa dipilah, sebagian besar merupakan sampah organik seperti sisa sayuran dan buah busuk. Tempat sampah masih minim dan tidak tersedia fasilitas daur ulang. Kesadaran pedagang juga masih rendah, menganggap sampah sebagai urusan petugas kebersihan semata.

#### **3.2.Respon Peserta dan Tingkat Partisipasi**

Sebanyak 55 peserta mengikuti kegiatan edukasi, yang terdiri dari pedagang pasar, pengelola, serta beberapa pengunjung dan petugas kebersihan. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme dalam menerima materi dan aktif dalam praktik pembuatan kompos.

#### **3.3.Penerapan Sistem Pemilahan dan Komposting**

Setelah edukasi, tim menyediakan 6 unit tempat sampah terpisah dan 3 unit komposter sederhana (tong plastik) yang ditempatkan di area sayuran dan dapur. Sampah organik dikumpulkan dan diolah menjadi kompos, yang kemudian dimanfaatkan untuk tanaman hias di sekitar pasar. Proses komposting memerlukan waktu sekitar 3–4 minggu, dengan pengadukan dan penyemprotan larutan EM4.

#### **3.4.Hasil Evaluasi dan Perubahan Perilaku**

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 78% dibandingkan sebelum kegiatan. Perubahan perilaku juga mulai tampak, seperti pedagang yang secara sadar memisahkan sampah organik dan anorganik. Beberapa pedagang bahkan mulai mengumpulkan sisa sayuran untuk dijadikan pakan ternak atau kompos.

### **4. Kesimpulan Dan Saran**

#### **4.1.Kesimpulan:**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Edukasi dan praktik langsung memberikan dampak nyata, baik dalam perubahan perilaku maupun implementasi teknis pemilahan dan komposting. Sistem pengelolaan yang dibangun masih bersifat awal dan memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak pengelola pasar.

#### **4.2. Saran:**

1. Diperlukan komitmen jangka panjang dari pengelola pasar untuk mengintegrasikan sistem pengelolaan sampah ini dalam SOP pasar.
2. Pengadaan fasilitas tambahan seperti pengayak kompos, keranjang pemilah, dan poster edukasi visual perlu ditingkatkan.
3. Disarankan dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala, serta melibatkan dinas lingkungan hidup setempat.

### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan informasi terkait PkM ini

2. Rektor Universita Sari Mutiara Indonesia Prof. Dr. Ivan Elisabeth Purba, SH., M. Kes yang telah memberikan dukungan penuh bagi kami para dosen unruk melakukan PkM, sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar
3. Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia Adiansyah, S. Si, M. Si, yang telah mengijinkan kami melaksanakan PkM di UPTD Puskesmas Namohalu Esiwa
4. Tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan merealisasikan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan kesehatan perempuan, serta menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang

## 6. Referensi

1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Data Timbulan Sampah Nasional Tahun 2020*. Jakarta: KLHK.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
4. Kurniawan, Budi. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu: Konsep dan Aplikasi di Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Susilowati, R., & Nugroho, Y. (2021). “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Perkotaan”. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 78–89.
6. Wibowo, H., & Pramudyo, R. (2018). “Edukasi 3R dan Dampaknya terhadap Kesadaran Warga dalam Pemilahan Sampah”. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4(1), 20–30.
7. Hidayat, T. (2020). *Manajemen Lingkungan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
8. Fitriani, R. (2019). “Efektivitas Bank Sampah dalam Meningkatkan Ekonomi dan Mengurangi Sampah Rumah Tangga”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45–54.
9. Siregar, D. A., & Hasibuan, M. (2020). “Implementasi Sistem Komposting di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Medan Johor”. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(3), 155–163.
10. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
12. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. (2023). *Profil Kecamatan Tanjung Morawa*. <https://deliserdangkab.go.id>
13. Rachmawati, I., & Handayani, T. (2022). “Pemberdayaan Komunitas Pasar Tradisional dalam Pengelolaan Sampah Berkelaanjutan”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (AbdiMas)*, 6(1), 1–10.
14. World Bank. (2021). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington, DC: The World Bank Group.